# BAB I

# PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, yaitu penjelasan mengenai kondisi ekonomi dari obyek yang diteliti serta fenomena yang menjadi dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini. Setelah itu, bagian kedua adalah identifikasi masalah, yaitu uraian masalah-masalah berupa pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya yang ketiga adalah batasan masalah, yaitu kriteria-kriteria dan kebijakan-kebijakan untuk membatasi atau mempersempit masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya.

Pada bagian keempat, terdapat batasan penelitian, yaitu kriteria-kriteria dan/atau kebijakan-kebijakan yang dipergunakan untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Setelah itu, terdapat rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Selanjutnya yang akan dibahas adalah tujuan penelitian, yaitu sesuatu yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian atau jawaban mengenai mengapa penelitian tersebut dilaksanakan. Pada bagian akhir, peneliti membahas manfaat penelitian, yaitu uraian mengenai manfaat penelitan bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

1. **Latar Belakang Masalah**

*Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan (Dyreng et al. , 2008). Oleh karena itu, persoalan penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada. Namun di sisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara.

Bagi fiskus pajak dianggap sebagai sumber pendanaan, tetapi banyak wajib pajak badan (WP Badan) yang menganggap membayar pajak adalah biaya, sehingga pajak dianggap sebagai hal yang harus dihindari. Perusahaan sebagai WP Badan harus memenuhi kewajiban perpajakannya, namun hal ini akan mengakibatkan arus kas keluar bagi perusahaan. Dilema yang dialami perusahaan ini mengakibatkan manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan secara legal (tax avoidance) (Agustina, 2016).

Terkait dengan praktek *tax avoidance* di Indonesia, pada tahun 2016 terjadi kebocoran data terbesar pada Panama Papers. Dimana muncul istilah baru yaitu perusahaan cangkang yang didirikan secara formal bedasarkan aturan hukum yang berlaku, namun tidak dilakukan untuk kegiatan usaha melaikan melakukan transaksi fiktif maupun menyimpan aset pendirinya untuk menyamarkan kepemilikan sebenarnya terhadap aset tersebut sehingga terlihat adanya penghindaran pajak (Kementrian Keuangan RI). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang diprediksi akan mempengaruhi penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *leverage* dapat diukur melalui rasio hutang dan *leverage* menunjukan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Semakin tinggi jumlah hutang maka akan semakin tinggi juga bunga yang timbul. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jadi secara tidak langsung perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian Putri dan Putra (2017) dan Swingly dan Sukartha (2015) menunjukan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi pula usaha perusahaan melakukan *tax avoidance* sehingga *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi hasil penelitian Lionita dan Kusbandiyah (2017) dan Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kondisi keuangan lainnya yang akan mempengaruhi faktor penghindaran pajak, yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa perusahaan dalam menghasilkan laba bedasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan sehingga beban pajak pun semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian Putri dan Putra (2017) dan Lionita dan Kusbandiyah (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* menunjukan bahwa perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkat pengelolaan beban pajaknya. Namun hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) dan Waluyo et. al (2015) mengatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berikutnya faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar *tax avoidance* yang dimiliki, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik. Semakin besar ukuran perusahaanya, maka transaksi yang dilakukan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi. Selain itu perusahaan yang beroperasi lintas negara memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi lintas domestik, karena mereka bisa melakukan transfer laba ke perusahaan yang ada di negara lain, dimana negara tersebut memungut tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya. Hasil penelitian Oktamawati (2017) dan Sari (2014) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Tetapi hasil penelitian Merslythalia dan Lasmana (2016) dan Rusydi (2013) menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan karena sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya dan juga merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak negara. Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompeks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia (Indahwati, 2017: 8). Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menyatakan industri manufaktur masih memberikan konstribusi terbesar dalam penerimaan pajak, sumbangan sektor manufaktur ini dengan pertumbuhan sebesar 11,3 persen (TEMPO.CO, Jakarta). Peneliti juga dimotivasi karena ingin melihat apakah perusahaan manufaktur melakukan penghindaran pajak atau tidak, dimana perusahaan manufaktur mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi memungkinkan memiliki laba perusahaan yang besar, dengan begitu beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, muncullah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak wajib pajak badan/perusahaan khususnya di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI terindikasi melakukan penghindaran pajak dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.**

1. **Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan pokok yang akan dibahas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

* 1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
  2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
  3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1. **Batasan Penelitian**

Agar penelitian jelas dan terfokus sesuai dengan batasan masalah, maka penulis membatasi penelitian ini dengan batasan penelitian sebagai berikut:

* 1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang telah diaudit.
  3. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2017.
  4. Menggunakan mata uang Rupiah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dibahas, yaitu “Apakah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu:

* 1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance.*
  2. Untuk mengetahui apakah profitabilitasberpengaruh terhadap *tax avoidance.*
  3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaanberpengaruh terhadap *tax avoidance.*

1. **Manfaat Penelitian**

Bedasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, di antaranya:

1. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk membahas pokok bahasan yang sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak.